

SELF HELP

JURNAL KOPERASI & UMKM

Edisi Desember 2017

- Estimasi Model Kinerja Keuangan Koperasi melalui Pendekatan Struktur Modal dan Risiko Kredit
Dr. Rima Elya Dasuki, SE., M.Sc.
- Integrasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Berbasis Sistem AKIP dengan Sistem Perencanaan dan Penganggaran
Dr. Eka Setiajatnika, SE., M.Si
- Prubashan, Peran Pemuda dan Perempuan, *Information, Communication, Technology (ICT)* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada Koperasi Indonesia
Dr. Ami Purnamawati, Dra., M.Si.
- Analisis Sektor Unggulan Potensi Investasi Kota Jambi
Deddy Supriyadi, SE, M.Sc.
- *Relationship Marketing* dalam Pengembangan Bisnis
Dr. Gijanto Purbo Suseno dan Emi Habiburohman
- Pemetaan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Implementasi Jatidiri, Daya Saing dan Ketergantungan pada Program Pemerintah (Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Barat)
Dr. Yuanita Indriani, Ir., M.Si.



INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor
Jl. Raya Bandung - Sumedang Km. 20,5
Kode Pos Bandung 40600 Jawa Barat
website: www.ikopin.ac.id
email: lppm@ikopin.ac.id



SELF HELP

JURNAL KOPERASI & UMKM

Edisi Desember 2017



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

SELF HELP

JURNAL KOPERASI & UMKM

No.001/XII/2017	Vol. 2	Edisi Desember 2017	ISSN: 2088-1177
-----------------	--------	---------------------	-----------------

SELF HELP

JURNAL KOPERASI & UMKM

Pelindung

Dr. (HC) Burhanuddin Abdullah, MA
(Rektor Ikopin)

Dr. Hj. Yuanita Indriani, Ir., M.Si.
(Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerjasama)

Penanggung jawab/Pemimpin Redaksi

Dr. H. Ery Supriyadi R, Ir., MT.

Redaksi

Dr. Ami Purnamawati, Dra, M.Si.

H. Dandan Irawan, SE., M.Sc.

H. Nurhayat Indra, Ir., M.Sc.

Dr. H. Sugiyanto, SE., M.Sc.

Dr. Rima Elya Dasuki, SE., M.Sc.

Dr. Trida Gunadi, SE., M.Si.

Dr. Inne Risnaningsih, SE., M.Si

Dr. H. Gijanto Purbo S., SE., M.Sc.

Dr. Heri Nugraha, SE., M.Si.

H. Indra Fahmi, Ir., MP.

Penyunting

Hj. Rosti Setiawati, SE., M.Si.

Pelaksana Tata Usaha

Juanda

Heri Bethan

Dindin Najamudin

Adang Cahya

Alamat Redaksi :

Kampus Ikopin

Kawasan Pendidikan Tinggi Jatinangor

Jalan Raya Bandung – Sumedang KM 20,5 Bandung 40600

Telp : (022) 7798179, 7796033, Fax. (022) 7796033

Website : www.ikopin.ac.id email : lpmmikopin17@gmail.com

KATA PENGANTAR

Rasa syukur ke Khadirat Allah SWT, kami panjatkan atas rahmat, dan karunia-Nya yang telah memungkinkan Jurnal Self-Help Edisi Desember 2017 diterbitkan. Jurnal Edisi Desember 2017 ini menjadikan Koperasi dan UMKM menjadi fokus kajian.

Jurnal ini merupakan sarana bagi staf pengajar di lingkungan Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin) untuk menjalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu; Penelitian, yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan Koperasi dan UMKM.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terbitnya jurnal ini. Secara khusus ucapan disampaikan kepada:

1. Rektor Ikopin dan Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerjasama
2. Para Kepala Pusat di lingkungan LPPM-Ikopin;
3. Sekretariat LPPM dan
4. Para Kontributor Jurnal edisi ini.

Penerbitan jurnal ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan baik substansi maupun teknis, untuk itu saran konstruktif untuk dasar penyempurnaan penerbitan jurnal berikutnya sangat kami harapkan.

Jatinangor, Desember 2017

Dr. H. Ery Supriyadi R, Ir., MT.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
ESTIMASI MODEL KINERJA KEUANGAN KOPERASI MELALUI PENDEKATAN STRUKTUR MODAL DAN RISIKO KREDIT	1
Rima Elya Dasuki	1
INTEGRASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN BERBASIS SISTEM AKIP DENGAN SISTEM PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN	26
Eka Setiajatnika	26
PERUBAHAN, PERAN PEMUDA DAN PEREMPUAN, <i>INFORMATION, COMMUNICATION, TECHNOLOGY (ICT) DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PADA KOPERASI INDONESIA</i>	42
Ami Purnamawati	42
ANALISIS SEKTOR UNGGULAN POTENSI INVESTASI KOTA JAMBI.....	59
Deddy Supriyadi	59
RELATIONSHIP MARKETING DALAM PENGEMBANGAN BISNIS	79
Gijanto Purbo Suseno dan Emi Habiburohmah.....	79
PEMETAAN	91
KOPERASI SIMPAN PINJAM BERDASARKAN IMPLEMENTASI JATIDIRI, DAYA SAING DAN KETERGANTUNGAN PADA PROGRAM PEMERINTAH.....	91
(Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Jawa Barat).....	91
YUANITA INDRIANI	91

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN POTENSI INVESTASI KOTA JAMBI

Oleh:

Deddy Supriyadi

Abstrak

Regarding investment is needed to move economy, therefore local government must try to attract investor. Local government must be able to improve attractiveness of their region to increase investment likeliness. Investor need picture in which sector they have to invest. Through superior sector investment potential study in Jambi City is expected to give description about the superior sector which need investment. Based on calculation of Location Quotion, Shift share analysis and Glassen Typology could be concluded that trading sector is the most superior sector in Jambi City. The trading sector also give highest contribution to economy of Jambi City and attract highest work force compared to other sectors. In conclusion, it is recommended for investor to invest in Jambi City especially in trading sector. As for local government, making good atmosphere through good investment regulation, conducive infrastructure, and availability of accurate and effective information for investor, could increase investments probability.

Kata Kunci: *Investment, superior sector, Location Quotion, Shift share analyses, Glassen Typology.*

I. PENDAHULUAN

Secara teoritis pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya dimungkinkan bila didahului dengan tingkat investasi yang tinggi, sementara itu tingkat investasi yang tinggi akan memungkinkan terbukanya kesempatan kerja dan berusaha yang saat ini justru menjadi persoalan klasik yang sulit dipecahkan oleh pemerintah. Pengkajian potensi investasi daerah dimaksudkan untuk mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui partisipasi masyarakat khususnya sektor dunia usaha.

Keterlibatan sektor dunia usaha menggarap ekonomi potensi menjadi ekonomi riil, bukan saja memungkinkan terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tetapi pada saat yang bersamaan juga akan menggerakkan roda roda perekonomian daerah yang pada gilirannya diharapkan dapat memacu terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat daerah. Iklim investasi kondusif terjadi jika pemerintah, swasta dan masyarakat umum sama-sama dapat mengambil keuntungan atas keberadaan sebuah investasi. Pendapatan pajak pemda meningkat, pelaku usaha memperoleh laba tinggi, dan tenaga kerja terserap sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Membangun iklim investasi daerah yang kondusif tidak bisa terlepas dari sistem informasi pasar nasional maupun internasional. Pemda dan DPRD harus menyadari bahwa terjadi persaingan ketat antar daerah dalam memperebutkan investasi baru. Pemda yang mampu membuat daerahnya menarik untuk investasi baru akan banyak didatangi investor. Sebaliknya, Pemda yang daerahnya justru tidak menarik bagi investasi, jangkakan masuknya investasi baru, investasi yang telah ada saja di daerah itu besar kemungkinan akan keluar atau pindah ke daerah lain.

Untuk itulah, maka Kota Jambi perlu melakukan beberapa langkah di antaranya melakukan kajian tentang potensi investasi terhadap sektor –sektor ekonomi yang ada di Kota Jambi. Langkah ini sejalan dengan upaya yang dikembangkan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah, guna menyikapi pencapaian visi dan misi daerah.

Berdasarkan Perda No. 3 Tahun 2009 tentang RPJPD Kota Jambi disebutkan bahwa Kota Jambi memiliki visi hingga tahun 2025 nanti untuk menjadi Pusat Perdagangan dan Jasa yang Religius dan Berbudaya. Melalui visi tersebut pembangunan kota diarahkan kepada upaya mengoptimalkan pemanfaatan potensi kota Jambi dalam bidang perdagangan baik untuk produk industri kecil,

menengah dan besar, sehingga Jambi akan menjadi pusat perdagangan barang dan jasa. Untuk menunjang pencapaian visi tersebut, faktor dukungan investasi merupakan hal yang mutlak diperlukan.

Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan penanaman modal atau investasi daerah sebagai salah satu faktor penentu kemajuan daerah maka perlu dikaji secara maksimal potensi investasi daerah secara optimal agar memberikan kontribusi yang signifikan untuk memajukan daerah. Kajian potensi investasi tersebut harus bisa menggambarkan kepada pengusaha lokal/daerah, dalam negeri dan luar negeri potensi investasi yang dimiliki oleh Kota Jambi, sehingga mereka bisa memperoleh gambaran sektor apa saja yang membutuhkan investasi dan bagaimana prosedur dalam menanamkan modal di Kota Jambi. Demikian pula gambaran kemudahan dalam memperoleh izin menjadi faktor penentu apakah investor/penanam modal akan menjalankan usahanya di Kota Jambi atau tidak.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *taylor made method* yaitu suatu metode yang mengarahkan hasil studi komprehensif menjadi pertimbangan utama bagi perumus kebijakan dalam formulasi kebijakan. Di samping itu, untuk menjadikan analisis lebih relevan dengan kebutuhan Kota Jambi dalam penyusunan peta investasi daerah dan kebutuhan investasi pembangunan daerahnya, maka metode *taylor made method* dikombinasikan dengan metode FGD (*expert meeting*) dengan aparat birokrasi terkait, serta Teknik Delphi, yaitu salah satu teknik pelibatan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan/kebijakan dengan pengumpulan pendapat melalui kuesioner/daftar isian.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses penyusunan urusan pemerintahan daerah yang sesuai dengan potensi investasi dan karakteristik daerah untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan komprehensif mengenai permasalahan tersebut. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2005:1).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi lapangan dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi kajian untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal dan pengelolaannya. Observasi yang digunakan dalam kajian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi dimana pengamatnya dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan (yaitu suatu daftar yang memuat penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diamati/observasi, siapa yang diamati, kapan dilakukan pengamatan dan dimana akan dilaksanakan pengamatan). Tujuan dari observasi yaitu untuk memperoleh data primer. Data yang diperoleh merupakan informasi mengenai keadaan aktual dari potensi sumber daya lokal dan pengelolaannya

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam kajian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan sebagai pedoman saat akan melakukan wawancara yang ditujukan pada responden maupun informan. Teknik wawancara dipilih agar dapat menggali informasi yang lebih dalam dari sumber data.

c. Studi Dokumen dan Kepustakaan

Studi dokumen dan kepustakaan dilakukan sebagai landasan kajian lapangan dan pengumpulan data sekunder serta landasan teori bagi penyusunan rencana kajian. Studi kepustakaan diambil dari berbagai sumber yang relevan dengan kajian, seperti buku referensi, media cetak, jurnal, dokumen-dokumen dari dinas terkait, laporan-laporan studi yang berhubungan dengan kajian .

d. Focus Group Discussion

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. (Irwanto 2006; 1-2) mendefinisikan FGD

adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Melalui FGD diharapkan peneliti dapat menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap serta pengalaman yang dimiliki informan, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang penting dan dapat berdiskusi secara intensif dalam membahas isu-isu yang dikaji.

Dalam forum FGD ini semua peserta berperan sebagai nara sumber. Untuk itu akan diundang para pelaku pembangunan daerah, termasuk perwakilan masyarakat setempat, perwakilan lembaga pemerintah, lembaga swasta dan pihak lain yang terkait yang diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan. FGD, pengumpulan data juga ditempuh melalui FGD karena kelebihanannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki informan.

FGD memungkinkan peneliti dan informan berdiskusi intensif dan tidak kaku dalam membahas isu-isu yang sangat spesifik. FGD juga memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi secara cepat dan konstruktif dari peserta yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Di samping itu, dinamika kelompok yang terjadi selama berlangsungnya proses diskusi seringkali memberikan informasi yang penting, menarik, bahkan kadang tidak terduga.

2.3 Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil survey atau FGD dengan responden (representasi dari SKPD terkait, Representasi dari Bappeda, representasi dari Perguruan tinggi lokal, representasi dari dunia usaha, representasi dari Lembaga keuangan, representasi dari Tokoh masyarakat, serta representasi dari kelompok organisasi terkait). Data primer akan dikumpulkan melalui daftar isian (kuesioner), pertanyaan-pertanyaan kunci FGD, observasi situasi dan kondisi oleh para tenaga ahli di lokasi kajian.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi dokumen dan kepustakaan, adapun data yang dibutuhkan diantaranya: dokumen RPJMD, RKPD, Lakip SKPD Terkait, RTRW, potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, kelembagaan, profil dan potensi investasi yang ada saat ini.

2.4 Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik-teknik manajemen strategik khususnya bidang penanaman modal, yang berlandaskan pada metode perencanaan regional planning komprehensif terfokus (*Mixed Scanning Planning Approach*). Agar diperoleh hasil laporan potensi investasi daerah yang atraktif, maka penyajiannya dalam bentuk statistik berupa tabel, diagram dan gambar yang relevan.

Adapun alat analisis yang digunakan untuk keperluan kajian potensi investasi daerah antara lain adalah:

- 1) Analisis *Location Quotion* (LQ), digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor basis dan non basis. LQ adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Dengan kata lain, LQ dapat menghitung perbandingan antara *share output* sektor *i* di kota dan *share output* sektor *i* di provinsi.

Rumus matematika yang digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor dari daerah tersebut adalah (Warpani, 1984:68) :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Dimana :

Si = Jumlah buruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki

S = Jumlah buruh seluruh sektor kegiatan ekonomi di daerah yang diselidiki

N_i = Jumlah buruh sektor kegiatan ekonomi di daerah acuan yang lebih luas, dimana daerah yang diselidiki menjadi bagiannya

N = Jumlah seluruh buruh di daerah acuan yang lebih luas

Dalam praktiknya LQ dapat juga didasarkan satuan lain seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga :

S_i = PDRB sektor i di daerah yang diteliti (Kota Jambi)

S = PDRB keseluruhan di daerah yang diteliti (Kota Jambi)

N_i = PDRB sektor di daerah acuan yang lebih (Provinsi Jambi)

N = PDRB keseluruhan di daerah acuan yang lebih luas (di Provinsi Jambi)

- 2) Analisis *shift-share*, digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi. Perekonomian daerah yang didominasi oleh sektor yang lamban pertumbuhannya akan tumbuh di bawah tingkat pertumbuhan perekonomian daerah di atasnya.

Analisis ini bertolak pada asumsi bahwa pertumbuhan sektor daerah sama dengan pada tingkat wilayah acuan, membagi perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi daerah (lokal) dalam tiga komponen :

- a. Komponen Pertumbuhan Wilayah Acuan (KPW), yaitu mengukur kinerja perubahan ekonomi pada perekonomian acuan. Hal ini diartikan bahwa daerah yang bersangkutan tumbuh karena dipengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan secara umum.
- b. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), yaitu mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi acuan dengan pertumbuhan agregat. Apabila komponen ini pada salah satu sektor wilayah acuan bernilai positif, berarti sektor

tersebut berkembang dalam perekonomian acuan. Sebaliknya jika negatif, sektor tersebut menurun kinerjanya.

- c. Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPK), yaitu mengukur kinerja sektor-sektor lokal terhadap sektor-sektor yang sama pada perekonomian acuan. Apabila komponen ini pada salah satu sektor positif, maka daya saing sektor lokal meningkat dibandingkan sektor yang sama pada ekonomi acuan, dan apabila negatif terjadi sebaliknya.

Dengan demikian apabila perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi kota adalah PEK, maka persamaannya dapat diformulasikan sebagai berikut (Ma'rif, 2000:3):

$$PEK = KPW + KPP + KPK$$

Atau:

$$PEK = \left[\frac{Y^*}{Y} - 1 \right] + \left[\frac{Y'i}{Yi} - \frac{Y^*}{Y} \right] + \left[\frac{y'i}{yi} - \frac{Y'i}{Yi} \right]$$

Di mana :

Y^* = Indikator ekonomi acuan akhir tahun kajian

Y = Indikator ekonomi acuan awal tahun kajian

$Y'i$ = Indikator ekonomi acuan sektor i akhir tahun kajian

Yi = Indikator ekonomi acuan sektor i awal tahun kajian

$y'i$ = Indikator ekonomi daerah (lokal) sektor i akhir tahun kajian

yi = Indikator ekonomi daerah (lokal) sektor i awal tahun kajian

Pergeseran Netto (PN) dihitung dengan rumus :

$$PN = KPP + KPK$$

3) Analisis Pertumbuhan ekonomi Tipologi Klassen

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah adalah Analisis Tipologi Klassen (H. Aswandi dan Mudrajat Kuncoro 2002)

Kriteria yang digunakan terdiri dari empat:

- **Kuadran I**, yaitu sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan tinggi dan kontribusi terhadap perekonomian tinggi
- **Kuadran II**, adalah sektor ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian tinggi, namun pertumbuhannya rendah
- **Kuadran III**, adalah sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi, namun kontribusinya terhadap perekonomian rendah
- **Kuadran IV**, adalah sektor yang pertumbuhan ekonominya maupun kontribusinya terhadap perekonomian rendah.

III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi sektor unggulan dilakukan Analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen. Hasil dari ketiga analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil Analisis LQ

Analisis LQ dilakukan dengan menggunakan data PDRB Kota dan Provinsi Jambi per Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan 3 tahun terakhir, yaitu 2013 – 2014. Adapun pengelompokan sektor lapangan usaha yang digunakan adalah berdasarkan pengelompokan sektor lapangan usaha Seri 2010. Dalam hal ini ada 17 sektor lapangan usaha. Perhitungan LQ untuk tiga tahun diharapkan dapat memberikan gambaran sektor usaha apa saja yang menjadi basis kota Jambi dan bagaimana kecenderungannya selama tiga terakhir. Hasil Analisis LQ per Sektor Lapangan Usaha di Kota Jambi, disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 1
Analisis LQ Per Sektor Lapangan Usaha Kota Jambi
Berdasarkan Harga Konstan dengan Tahun Dasar 2010

No	Sektor Lapangan Usaha	Nilai LQ		
		2013	2014	2015
1	2	3	4	5
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,048	0,044	0,043
B	Pertambangan dan Penggalian	0,206	0,199	0,151
C	Industri Pengolahan	1,080	1,102	1,107

D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,641	3,733	3,598
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,005	2,001	1,905
F	Konstruksi	1,445	1,368	1,352
G	Perdagangan Besar dan Eceran	2,723	2,827	2,801
1	2	3	4	5
H	Transportasi dan Gudang	4,146	4,120	4,007
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,181	2,132	2,106
J	Informasi dan Komunikasi	1,496	1,467	1,432
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,684	2,657	2,605
L	Real Estate	1,789	1,814	1,749
M,N	Jasa Perusahaan	2,704	2,724	2,684
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,194	2,209	2,159
P	Jasa Pendidikan	1,452	1,462	1,413
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,300	2,299	2,258
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,820	0,799	0,778

Sumber : Bahan diolah 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sektor lapangan usaha yang memiliki nilai LQ > 1 berturut – turut dari yang paling besar sampai yang paling kecil adalah:

- 1) Transportasi dan gudang;
- 2) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- 3) Perdagangan besar dan eceran;
- 4) Jasa Keuangan dan Asuransi;
- 5) Jasa Perusahaan,
- 6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
- 7) Pengadaan Air, Pengelolaan sampah Limbah dan Daur Ulang.

Ke delapan sektor tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari pada dua. Selanjutnya sektor real estate, informasi dan komunikasi, Jasa Pendidikan dan konstruksi memiliki nilai LQ kurang dari dua namun masih lebih besar daripada satu. Sektor lapangan usaha yang memiliki nilai LQ > 1, menunjukkan sektor tersebut adalah sektor basis. Artinya sektor tersebut memiliki kemampuan melebihi kebutuhan Kota Jambi (Excess Supply). Sektor basis mengindikasikan sektor tersebut berpotensi menjadi sektor unggulan.

Nilai LQ semua sektor di Kota Jambi selama tiga tahun terakhir cenderung konstan, walaupun ada perubahan relatif kecil/dapat dianggap tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun yang menjadi sektor basis di Kota Jambi adalah sama. Berarti

berdasarkan Analisis LQ menunjukkan bahwa sektor – sektor tersebut yang berpotensi menjadi sektor unggulannya.

b. Hasil Analisis Shift Share

Analisis Shift Share dilakukan dengan menggunakan dasar laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan Perubahan PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2013 dan tahun 2015 untuk setiap sektor lapangan usaha. Adapun klasifikasi sektor lapangan usaha yang digunakan adalah pengelompokan sektor lapangan usaha seri 2010 yang terdiri dari 17 sektor lapangan usaha. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi tahun 2013 – 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi tahun 2013 – 2015
(Dihitung berdasarkan PDRB harga konstan)

NO	Sektor Lapangan Usaha	PDRB		Pertumbuhan	Laju Pertumbuhan (%)
		2013	2015		
1	2	3	4	5	6
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	167.004,3	179.658,3	12.654,0	7,58%
B	Pertambangan dan Penggalian	760.239,3	595.342,3	164.897,0	21,69%
C	Industri Pengolahan	1.751.315,1	1.964.899,1	213.584,0	12,20%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	23.517,5	27.151,2	3.633,7	15,45%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	38.816,9	41.270,4	2.453,5	6,32%
F	Konstruksi	1.421.240,7	1.516.106,7	94.866,0	6,67%
G	Perdagangan Besar dan Eceran	3.318.509,6	4.219.918,0	901.408,4	27,16%
H	Transportasi dan Gudang	1.744.401,7	1.995.122,5	250.720,8	14,37%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	280.183,7	350.227,2	70.043,5	25,00%
J	Informasi dan Komunikasi	673.712,0	776.304,7	102.592,7	15,23%
1	2	3	4	5	6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	889.807,9	933.666,3	43.858,4	4,93%
L	Real Estate	377.286,5	402.011,5	24.725,0	6,55%
M,N	Jasa Perusahaan	394.128,8	446.930,1	52.801,3	13,40%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	996.421,8	1.215.546,1	219.124,3	21,99%
P	Jasa Pendidikan	665.362,7	725.595,6	60.232,9	9,05%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	315.471,8	401.894,3	86.422,5	27,39%
R,S,T,U	Jasa Lainnya	112.315,1	125.234,4	12.919,3	11,50%
	TOTAL	13.929.735,4	15.916.878,7	0,143	14,27%

Sumber : Bahan diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat seluruh sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan. Secara total pertumbuhan Kota Jambi selama kurun waktu 2013 – 2015 adalah sebesar 14,27 persen. Adapun sektor yang mengalami pertumbuhan paling besar adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (27,39 persen) diikuti Sektor Perdagangan Besar dan Eceran (27,16 persen) dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (25,00%). Sektor yang lain yang pertumbuhannya cukup besar adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (21,99%).

Bila dibandingkan, secara total Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi lebih tinggi daripada Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, yaitu 14,27 persen banding 11,63 persen. Sektor lapangan usaha Kota Jambi yang memiliki Laju Pertumbuhan Ekonomi lebih tinggi daripada Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Perdagangan Besar dan Eceran, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Pertambangan dan Penggalan, Pengadaan Listrik dan Gas, Jasa Perusahaan Industri Pengolahan dan Real Estate. Untuk lebih jelasnya perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi dengan Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi
dengan Provinsi Jambi

No	Sektor Lapangan Usaha	Lpikj (%)	Lpipj (%)
1	2	3	4
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,58	16,25
B	Pertambangan dan Penggalan	21,69	3,93
C	Industri Pengolahan	12,20	6,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15,45	14,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6,32	9,31
F	Konstruksi	6,67	11,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran	27,16	20,79
H	Transportasi dan Gudang	14,37	15,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	25,00	26,44
J	Informasi dan Komunikasi	15,23	17,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,93	5,63
L	Real Estate	6,55	6,48

No	Sektor Lapangan Usaha	Lpikj (%)	Lpipj (%)
1	2	3	4
M,N	Jasa Perusahaan	13,40	11,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	21,99	21,08
P	Jasa Pendidikan	9,05	9,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27,39	26,76
R,S,T,U	Jasa Lainnya	11,50	14,79
	TOTAL	14,27	11,63

Sumber : Bahan diolah 2016

Analisis Shift Share difokuskan pada nilai Komponen Pangsa Wilayah atau Pergeseran Diferensial. Penilaian ini diperlukan untuk mengukur daya saing atau keunggulan kompetitif setiap sektor lapangan usaha Kota Jambi terhadap Provinsi Jambi. Nilai Komponen Pangsa Wilayah untuk Kota Jambi berdasarkan data PDRB harga konstan tahun 2013 – 2015 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Nilai Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah Kota Jambi

No	Sektor Lapangan Usaha	NKPPW	Persen
1	2	3	4
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-14.480,4	-8,67
B	Pertambangan dan Penggalian	134.996,4	17,76
C	Industri Pengolahan	91.546,7	5,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	311,0	1,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	-1.160,9	-2,99
F	Konstruksi	-66.477,5	-4,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran	211.437,2	6,37
H	Transportasi dan Gudang	-21.665,7	-1,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-4.030,2	-1,44
J	Informasi dan Komunikasi	-15.530,6	-2,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-6.273,6	-0,71
L	Real Estate	280,2	0,07
M,N	Jasa Perusahaan	6.939,5	1,76
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	9.110,9	0,91
P	Jasa Pendidikan	-2.669,4	-0,40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.991,2	0,63
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-3.693,8	-3,29

Sumber : Bahan diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sektor yang mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jambi (ditunjukkan dengan NKPPW > 1) berturut-turut dari yang paling kuat sampai yang paling lemah adalah :

- 1) Perdagangan Besar dan Eceran;
- 2) Pertambangan dan penggalian;
- 3) Industri Pengolahan;
- 4) Administrasi Pemerintahan;
- 5) Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib;
- 6) Jasa Perusahaan;
- 7) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- 8) Pengadaan Listrik dan Gas dan
- 9) Real Estate.

Sebaliknya sektor ekonomi yang tidak dapat bersaing dengan baik dengan sektor ekonomi yang sama pada wilayah lainnya berturut-turut dari yang paling besar adalah sektor :

- 1) Konstruksi;
- 2) Transportasi dan Gudang;
- 3) Informasi dan Komunikasi;
- 4) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
- 5) Jasa Keuangan dan Asuransi;
- 6) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
- 7) Jasa Lainnya
- 8) Jasa Pendidikan; dan
- 9) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.

c. Tipologi Klassen

Analisis berikutnya untuk menentukan sektor unggulan adalah Tipologi Klassen. Untuk itu maka dilakukan perbandingan pertumbuhan sektor lapangan usaha Kota Jambi dengan pertumbuhan sektor lapangan usaha Provinsi Jambi (dapat dilihat pada tabel 3 di atas). Selanjutnya dilakukan perbandingan kontribusi masing-masing sektor lapangan usaha di Kota Jambi dengan kontribusi masing-masing sektor lapangan usaha di Provinsi Jambi. Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Perbandingan Antara Kontribusi PDRB
Sektor Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kota Jambi Dengan
Kontribusi PDRB Sektor Lapangan Usaha Provinsi Jambi
Terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2015

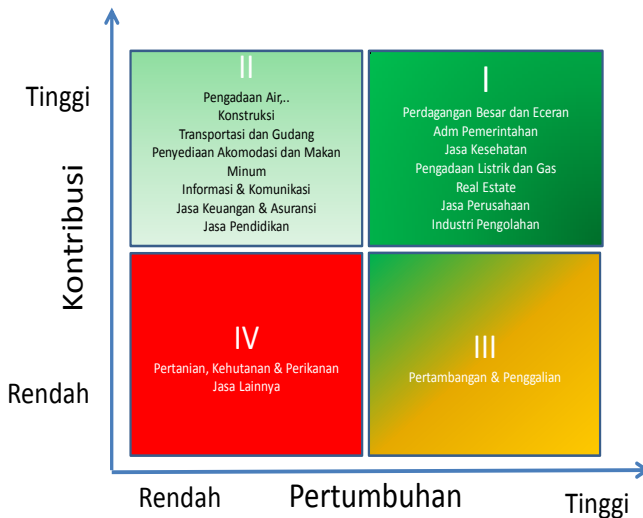
NO	SEKTOR LAP USAHA	KONTRIBUSI	
		KOTA JAMBI	PROV JAMBI
1	2	3	4
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,011	0,262
B	Pertambangan dan Penggalian	0,037	0,247
C	Industri Pengolahan	0,123	0,112
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,002	0,000
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,003	0,001
F	Konstruksi	0,095	0,070
G	Perdagangan Besar dan Eceran	0,265	0,095
H	Transportasi dan Gudang	0,125	0,031
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,022	0,010
J	Informasi dan Komunikasi	0,049	0,034
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,059	0,023
L	Real Estate	0,025	0,014
M,N	Jasa Perusahaan	0,028	0,010
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,076	0,035
P	Jasa Pendidikan	0,046	0,032
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,025	0,011
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,008	0,010

Sumber : Bahan diolah 2016

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat ada 14 sektor di Kota Jambi yang memiliki kontribusi terhadap PDRB Kota Jambi lebih besar dibanding kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Jambi. Sektor-sektor tersebut antara lain: Perdagangan Besar dan Eceran, Industri Pengolahan, Transportasi dan Gudang serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Setelah dilakukan pengeplotan sektor lapangan usaha ke dalam empat kuadran pada Tipologi Klassen hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 1.
Tipologi Klassen Sektor Lapangan Usaha Kota Jambi Tahun 2015



d. Perbandingan Hasil Analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen

Setelah dilakukan analisis sektor unggulan dengan menggunakan Analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen, maka secara keseluruhan hasilnya dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Perbandingan Hasil Analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen

No	Sektor Lap Usaha	Hasil Analisis		
		LQ	Shift Share	Tipologi Klassen
1	2	3	4	5
	Perdagangan besar dan eceran	2,801	211.437,2	K1
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,159	9.110,9	K1

No	Sektor Lap Usaha	Hasil Analisis		
		LQ	Shift Share	Tipologi Klassen
1	2	3	4	5
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial,	2,258	1.991,2	K1
	Industri Pengolahan	1,107	91.546,7	K1
	Real Estate	1,749	280,2	K1
	Jasa Perusahaan	2,684	6. 939,5	K1
	Pengadaan Listrik dan Gas	3,598	311,0	1,32%
	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,905	-1.160,9	K2
	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum,	2,106	-4.030,2	K2
	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,605	-6.273,6	K2
	Konstruksi	1,352	-66.477,5	K2
	Transportasi dan Gudang	4,007	-21.665,7	K2
	Informasi dan Komunikasi	1,432	-15.530,6	K2
	Jasa Pendidikan	1,413	-2.669,4	K2
	Pertambangan dan Penggalian	0,151	134.996,4	K3
	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	0,043	-14.480,4	K4
	Jasa Lainnya	0,778	-3.693,8	K4

Sumber : Bahan diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa dengan mempertimbangkan hasil Analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen, maka sektor unggulan Kota Jambi berturut - turut, adalah :

1. Perdagangan besar dan eceran
2. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
3. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
4. Real Estate
5. Jasa Perusahaan
6. Pengadaan Listrik dan Gas
7. Industri Pengolahan

Sektor perdagangan besar dan kecil merupakan sektor unggulan yang pertama, hal ini bukan hanya didasarkan pada hasil Analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen, namun juga ditunjukkan dengan kontribusi sektor ini terhadap PDRB. Tinjauan ekonomi se kabupaten/kota di provinsi Jambi 2010 – 2014 yang dilakukan oleh BPS, menunjukan Penyumbang PDRB terbesar terhadap perekonomian Kota Jambi (24,41 persen) adalah Sektor Perdagangan selanjutnya yang kedua adalah sektor industri pengolahan (12,07 persen), sisanya kontribusi sektor lainnya (15 sektor) jauh di bawah 12 persen. Sektor perdagangan juga menyerap tenaga kerja paling besar di Kota Jambi dibandingkan dengan sektor lain. Kondisi seperti ini memang tipikal dari ekonomi

perkotaan seperti halnya Kota Jambi yang merupakan Ibu Kota Provinsi.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di muka maka dapat disimpulkan, sektor unggulan Kota Jambi berturut - turut, adalah : 1) Perdagangan besar dan eceran, 2) Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, 3) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 4) Real Estate, 5) Jasa Perusahaan, 6) Pengadaan Listrik dan Gas, 7) Industri Pengolahan

Sektor perdagangan besar dan kecil merupakan sektor unggulan yang pertama. Kondisi seperti ini memang typical dari ekonomi perkotaan seperti halnya Kota Jambi yang merupakan Ibu Kota Provinsi. Selain unggul berdasarkan hasil Analisis LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen, sektor perdagangan juga Penyumbang PDRB terbesar terhadap perekonomian Kota Jambi (24,41 persen) dan penyerap tenaga kerja paling besar di Kota Jambi

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka direkomendasikan kepada para investor, untuk berinvestasi di Kota Jambi terutama pada sektor Perdagangan. Selanjutnya untuk Pemda Kota Jambi disarankan agar dilakukan upaya-upaya yang lebih efektif untuk menarik para investor antara lain menyiapkan regulasi yang mendukung dan ramah terhadap investor, membangun infrastruktur yang mendukung terutama sektor perdagangan, serta upaya –upaya yang lebih efektif untuk mempromosikan potensi investasi di Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim.2005. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Adisasmita, H. Raharjo., 2005, Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Adisasmita, Rahardjo, 2011, Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawantoro, 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Pusat pengkajian kebijakan pengembangan wilayah (P2KTPW- BPPT). Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta
- Boediono 1999. *Teori pertumbuhan ekonomi. jurnal ekonomi.* Jakarta.
- Boediono, 2001. Ekonomi Makro Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Glasson, John. 1977. Pengantar Perencanaan Regional. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Irwanto. 2006. Focused Group Discussion (FGD) : Sebuah Pengantar Praktis. Jakarta : Yayasan OborIndonesia
- Jhingan, 1996, *Ekonomi pembangunan dan perencanaan.* Rajawali press . jogjakarta .
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, 1995. *Kebijakan dari otonomi daerah.* Jurnal makro ekonomi . Jakarta.
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah,* Andi, Yogyakarta.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi. Padang: Baduose Media
- Sirojuzilam,2008. Ekonomi dan Perencanaan Regional, Medan ; Penerbit Pustaka Bangsa
- Sugiyono, 1994, *Metode Penelitian Administrasi,* Alfabeta, Bandung.

- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi* , Kanisius , Edisi Pertama, Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2008, Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi kedua, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Todaro, 1999. *Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Suatu Daerah*. ekonomi perencanaan dan pembangunan PT. raja grafindo pustaka. Jakarta.
- Usya, N. 2006. Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Tesis ini diterbitkan Bogor, Institut Pertanian Bogor.